

KEGIATAN BAKTI SOSIAL MELALUI PROGRAM BERBAGI SEMBAKO DAN MAKANAN BAGI WARGA KURANG MAMPU DI KEPUHKIRIMAN WARU SIDOARJO

Siti Kholidatur Rodiyah^{1*}, Nihayatul Ilmiyah², Mila Hariani³,
Rahayu Mardikaningsih⁴, Khadija An Nafisah⁵

^{1,2,5}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

^{3,4}Program Studi Manajemen, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

kholidah@unsuri.ac.id^{1*}

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus pada penanganan kemiskinan dan kesenjangan sosial di Desa Kepuhkiriman Waru, Sidoarjo, di mana banyak warga mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tujuannya tidak hanya untuk meringankan beban ekonomi melalui distribusi sembako dan makanan, tetapi juga menumbuhkan kepedulian sosial serta menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa tentang realitas kemiskinan. Metode yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam pemetaan aset lokal, perencanaan program, dan proses distribusi bantuan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil menyalurkan bantuan secara tepat sasaran, memperkuat ikatan solidaritas sosial, meningkatkan empati dan kesadaran mahasiswa, sekaligus membuka peluang untuk pengembangan program pemberdayaan berkelanjutan yang berbasis potensi lokal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat karitatif tetapi juga perintis dalam membangun kemandirian dan keberlanjutan masyarakat yang lebih inklusif. Kolaborasi aktif ini juga memperlihatkan pentingnya pendekatan berbasis aset untuk menciptakan solusi yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan bagi komunitas setempat.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Bakti Sosial Mahasiswa, Berbagi Sembako, Peduli, Kemiskinan Ekonomi

PENDAHULUAN

Masyarakat di Sidoarjo masih menghadapi masalah kemiskinan dan kesenjangan sosial dan ekonomi, termasuk di Desa Kepuhkiriman Waru, Sidoarjo. Fenomena ini ditunjukkan oleh keadaan beberapa warga yang masih mengalami kesulitan, memenuhi kebutuhan sehari-hari, mendapatkan tempat tinggal yang layak, dan mendapatkan akses ke berbagai layanan dasar. Kemiskinan hanya masalah uang tetapi juga terkait dengan ketidakmerataan distribusi sumber daya, akses terbatas ke pendidikan, dan hambatan sosial budaya yang menghalangi mobilitas antar generasi (Hanif *et al.*, 2024). Kemiskinan mungkin merupakan masalah yang lebih kompleks yang berhubungan dengan penghalang mobilitas sosial antar generasi, kekurangan akses ke kebutuhan dasar, layanan publik, dan pendidikan, serta kekurangan uang. Proses yang menyeluruh dan berkelanjutan diperlukan observasi untuk mengatasi masalah ini secara efektif. Bakti sosial dengan pembagian sembako kepada masyarakat miskin di berbagai wilayah menjadi salah satu intervensi nyata untuk menjawab persoalan ini (Mardikaningsih *et al.*, 2022).

Observasi di lapangan secara langsung, banyak warga di Desa Kepuhkiriman Waru, Sidoarjo, masih hidup di rumah semi permanen dengan fasilitas seadanya dan lingkungan yang kurang aman. Keadaan ini membuktikan bahwa program pembangunan pemerintah belum sepenuhnya menjangkau seluruh lapisan masyarakat, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan melibatkan warga secara langsung agar pembangunan benar-benar dirasakan oleh semua orang (Hariani *et al.*, 2025). Hasil observasi menunjukkan bahwa program pembangunan pemerintah belum sepenuhnya merata, yang terlihat dari kondisi rumah dan lingkungan warga yang kurang layak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung.

Kegiatan dari sudut pandang inklusif bahwa adanya, ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan gizi seseorang setiap hari juga menjadi masalah besar. Banyak orang harus berjuang mendapatkan makanan yang layak, bahkan beberapa dari mereka bergantung pada upah harian yang tidak menentu. Kemampuan dipengaruhi secara langsung oleh perubahan harga kebutuhan pokok seperti beras, gula, dan minyak. Mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Kondisi ini semakin rentan terhadap resiko dan berbagai penyakit menghambat perkembangan tersebut (Fakhrudin *et al.*, 2025). Dapat disimpulkan bahwa masalah pemenuhan kebutuhan gizi harian merupakan masalah mendasar yang dipengaruhi oleh ketidakpastian pendapatan dan fluktuasi harga komoditas pokok. Situasi ini tidak hanya menyulitkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi juga membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan. Pemberdayaan sosial melalui bakti sosial sembako berbasis partisipatif di lingkungan perguruan tinggi menjadi langkah strategis untuk merespons kerentanan ini (Dirgantara *et al.*, 2025). Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang tidak hanya sekadar memberikan bantuan pangan, tetapi juga membangun kemandirian pangan dan ekonomi bagi keluarga agar mereka lebih tangguh dalam jangka panjang.

Penggerakkan perubahan sosial ekonomi yang dapat secara langsung menangani masalah yang dapat di lakukan melalui interaksi di lapangan langsung dan mengalami atau memahami masalah masyarakat yang tidak selalu terlihat dari data statistik. Pendekatan ini memberi kesempatan untuk melakukan kajian sosial yang menyeluruh mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan, dan mengaktualisasikan nilai-nilai kemanusiaan di dunia nyata (Saputra *et al.*, 2025). Perubahan sosial yang efektif dalam menangani masalah masyarakat memerlukan interaksi langsung di lapangan untuk memahami persoalan yang sering tidak tercermin dalam data statistik. Pendekatan ini memungkinkan kajian mendalam terhadap akar kemiskinan sekaligus mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan dalam tindakan nyata. Peran mahasiswa dalam penguatan ketahanan sosial-ekonomi melalui program pengabdian masyarakat berbasis partisipatif menjadi kunci dalam mewujudkan perubahan tersebut (Wibowo *et al.*, 2025).

Proses penyaluran bantuan yang tepat sasaran sering terhambat oleh batasan formal dari aparat desa atau lembaga sosial. Banyak kelompok pra sejahtera yang terdaftar secara administratif membutuhkan bantuan. Ada kemungkinan bahwa ketidakakuratan data sosial dan ekonomi ini akan menyebabkan distribusi bantuan yang tidak adil, yang mengakibatkan upaya penanggulangan kemiskinan menjadi kurang efektif. Hal ini

menengaskan bahwa pemetaan kebutuhan secara partisipatif dengan mempelajari situasi nyata kepada masyarakat sekitar (Nugroho *et al.*, 2024). Penyaluran bantuan sering terhambat oleh data yang tidak akurat dan prosedur formal yang kaku. Hal ini beresiko menyebabkan bantuan tidak tepat sasaran dan mengurangi efektivitas program pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pendekatan langsung dan melibatkan masyarakat dalam pemetaan kebutuhan agar bantuan dapat disalurkan secara lebih adil dan sesuai kondisi lapangan. Kegiatan bakti sosial untuk membantu ekonomi lansia di berbagai daerah membuktikan bahwa pendekatan langsung mampu menjangkau kelompok yang tidak terdata secara administratif (Hardyansah *et al.*, 2023).

Munculnya indikator masalah sosial di Desa Kepuhkiriman waru, Sidoarjo disebabkan oleh kurangnya jaringan sosial yang keterbatasan masyarakat pra sejahteraan untuk mendapatkan informasi. Banyak masyarakat yang menerima bantuan mengaku tidak mengetahui prosedur pengajuan bantuan atau mengalami hambatan birokrasi yang menumpuk. Situasi ini memungkinkan terjadinya eksklusi sosial, dimana kelompok sosial yang paling lemah kehilangan akses ke program kesejahteraan yang disediakan oleh pemerintah maupun pihak swasta (Dirgantara *et al.*, 2025). Pada akhirnya, masalah sosial muncul akibat minimnya akses informasi dan jaringan sosial masyarakat pra sejahtera. Hambatan birokrasi dan ketidaktahuan cara mengakses bantuan beresiko menyebabkan eksklusi sosial, di mana kelompok rentan semakin terpinggirkan dari program kesejahteraan. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih inklusif dan pendampingan aktif diperlukan untuk memastikan pemerataan akses bantuan sosial. Gotong royong sebagai modal sosial dalam pembangunan desa berkelanjutan dapat menjadi fondasi untuk membangun jaringan sosial yang lebih kuat (Rohma *et al.*, 2025).

Pemerataan akses bantuan sosial adalah salah satu tujuan utama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terutama program bakti sosial yang lebih erat untuk membangun jembatan interaksi sosial yang lebih erat antara masyarakat dan kalangan sekitar. Kegiatan pengabdian dipandang sebagai media nyata bagi mahasiswa untuk memahami, mengambil gambar, dan menginformasikan secara langsung. Permasalahan implementasi kebijakan sosial yang dihadapi oleh warga sekitar. Interaksi ini meningkatkan kesadaran dan empati terhadap penderitaan sesama, dan untuk meningkatkan perkembangan warga sekitar (Yuliantie, 2025). Kegiatan ini bertujuan membangun interaksi nyata antara mahasiswa dan masyarakat. Serta mahasiswa secara langsung dapat memahami permasalahan yang dihadapi oleh warga sekitar. Sinergi mahasiswa dan civitas akademika dalam berbagai kegiatan sosial, seperti tata kelola qurban, juga memperkuat nilai-nilai kepemimpinan dan pemberdayaan sosial yang esensial bagi pembangunan masyarakat (Pakpahan *et al.*, 2025).

Pengabdian kepada Masyarakat dengan interaksi aksi nyata dengan masyarakat yang mana berfokus pada bakti sosial pembagian sembako dan makanan juga bertujuan untuk mencatat dan menganalisis situasi sosial ekonomi di wilayah yang dikaji sehingga dapat menghasilkan basis data dan pemahaman baru tentang studi tambahan. Program serupa yang lebih terukur, adaptif, dan berbasis kebutuhan masyarakat dapat dibuat dengan menggunakan pengalaman empiris. Oleh karena itu, motivasi utama untuk melakukan kegiatan ini terletak pada keprihatinan bersama terhadap fakta kemiskinan dan keterbatasan akses hidup layak. (Hardyansah *et al.*, 2023). Kegiatan ini bertujuan

memberikan bantuan sembako dan makanan sekaligus mempelajari kondisi sosial ekonomi masyarakat untuk membangun data yang akurat. Hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar program yang lebih tepat sasaran. Kegiatan ini dilandasi kepedulian terhadap kemiskinan dan komitmen untuk memahami akar masalah dan perubahan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan berbagi sembako dan makanan menggunakan pendekatan yang menggambarkan keadaan melalui keterlibatan langsung di lapangan. Kegiatan pengabdian ini mengamati dengan seksama kondisi warga di Desa Kepuhkiriman Waru, Sidoarjo serta berbicara langsung dengan warga setempat dan mempelajari data yang ada. Dengan cara ini bisa memahami secara menyeluruh terhadap masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat, sehingga dapat merancang bantuan yang benar-benar sesuai kebutuhan mereka yang berdampak berkelanjutan (Hidayati *et al.*, 2024). Dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif partisipatif dengan melibatkan pengamatan langsung, wawancara, dan studi data untuk memahami secara utuh masalah sosial dan ekonomi warga di Desa Kepuhkiriman Waru, Sidoarjo. Dengan demikian, kegiatan ini dapat merancang dan memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat serta berdampak berkelanjutan.

Metode ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini berfokus pada mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki masyarakat di Desa Kepuhkiriman Waru, Sidoarjo. Metode ini melibatkan partisipasi dalam pemetaan aset, yang mencakup kemampuan individu, kelembagaan lokal, dan jaringan sosial saat ini. Kegiatan dirancang dan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif bukan hanya sebagai penerima bantuan tetapi juga sebagai dalam proses pendistribusian sembako dan evaluasi kegiatan, berdasarkan aset yang diidentifikasi. Metode ini memanfaatkan potensi lokal untuk memperkuat hubungan sosial, membangun kemandirian komunitas, dan menciptakan program yang berkelanjutan (Alam *et al.*, 2025). Oleh karena itu, pemanfaatan potensi lokal dan melibatkan masyarakat secara aktif, sehingga kegiatan berbagi sembako tidak hanya bersifat bantuan, tetapi juga memperkuat kemandirian, hubungan sosial, dan keberlanjutan komunitas.

Penyelenggaraan dalam kegiatan dimulai dengan tahap permasalahan yang dihadapi adanya kesenjangan ekonomi di Desa Kepuhkiriman, di mana sebagian warga masih termasuk dalam kategori kurang mampu meskipun berada di wilayah dengan perkembangan ekonomi sekitar. Faktor penyebabnya adalah ketimpangan akses terhadap peluang dan manfaat pembangunan, sehingga tidak semua lapisan masyarakat dapat merasakan peningkatan kesejahteraan secara merata (Wibowo *et al.*, 2025). Dapat disimpulkan bahwa akar permasalahan di Desa Kepuhkiriman terletak pada kesenjangan ekonomi yang timbul akibat akses yang tidak merata terhadap peluang dan manfaat pembangunan. Kondisi ini mengakibatkan sebagian warga tetap berada dalam kategori kurang mampu meskipun berada di wilayah yang secara umum mengalami pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inklusif dan berfokus pada pemberdayaan untuk memastikan seluruh lapisan masyarakat dapat berpartisipasi dan merasakan peningkatan kesejahteraan secara adil.

Pelaksanaan berbagi sembako dan makanan kepada warga kurang mampu di Desa Kepuhkiriman Waru, Sidoarjo. Dapat mencakup interaksi langsung terhadap warga, serta komunikasi, dan upaya membangun kepercayaan dengan mendengarkan cerita atau kondisi warga yang menerima. Berbagi sembako dan makanan juga dimaknai sebagai bentuk edukasi bagi mahasiswa untuk memahami realita sosial, mengasah kepekaan terhadap lingkungan, dan menghargai nilai kemanusiaan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi stimulasi bagi warga untuk saling membantu dan memotivasi penguatan solidaritas ditingkat masyarakat (Hadi *et al.*, 2023). Kegiatan berbagi sembako dan makanan merupakan bentuk pengabdian yang tidak hanya membantu warga kurang mampu, tetapi juga menjadi media edukasi bagi mahasiswa untuk mengembangkan empati dan kepekaan sosial, sekaligus menumbuhkan solidaritas dalam masyarakat.

Kegiatan pengabdian memiliki dua fungsi utama dalam pelaksanaannya. Pertama, fungsi persiapan teknis dan edukatif yang mencakup pembekalan mahasiswa mengenai tujuan, pembagian tugas, dan mekanisme kegiatan untuk membangun koordinasi, tanggung jawab, dan kesiapan mental sebelum terjun ke lapangan. Kedua, fungsi implementasi langsung dan interaksi sosial yang melibatkan penyaluran bantuan secara nyata, pendampingan selama perjalanan, serta interaksi empati dengan masyarakat seperti saat menyerahkan sembako di Desa Kepuhkiriman Waru, Sidoarjo sehingga tidak hanya memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga menumbuhkan empati, pembelajaran sosial, dan kepuasan batin bagi mahasiswa dalam menjawab masalah nyata di masyarakat (Usamah *et al.*, 2023). Kegiatan ini berhasil menggabungkan fungsi persiapan teknis, edukatif dan implementasi, interaksi sosial. Persiapan membangun koordinasi dan kesiapan mental mahasiswa, sementara implementasi langsung tidak hanya menyalurkan bantuan, tetapi juga menumbuhkan empati dan pembelajaran kontekstual melalui interaksi nyata dengan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan berbagi sembako dan makanan di Desa Kepuhkiriman Waru, Sidoarjo merupakan aksi sosial yang efektif untuk meringankan beban kebutuhan warga kurang mampu, sekaligus menjadi sarana pembelajaran empati dan tanggung jawab sosial bagi pelaksananya. Meskipun bersifat bantuan langsung dan kontemporer. Kegiatan ini memiliki nilai strategis jika diintegrasikan dengan pendekatan pemberdayaan berkelanjutan, sehingga tidak hanya memenuhi kebutuhan mendesak tetapi juga mendorong kemandirian penerima dalam jangka panjang. Melalui interaksi langsung dan penyaluran yang tepat sasaran. Program ini tidak hanya memberikan ikatan kemanusiaan serta nilai kepedulian dalam warga yang membutuhkan (Rizkiyah *et al.*, 2023). Kegiatan berbagi sembako yang efektif sebagai bantuan langsung dan pembelajaran empati. Ke depan, kegiatan ini perlu diintegrasikan dengan pendekatan pemberdayaan agar tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga mendorong kemandirian, memperkuat ikatan sosial, dan menumbuhkan kepedulian yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan semangat pengabdian berbasis partisipatif yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat, bukan sekadar bantuan sesaat (Dirgantara *et al.*, 2025; Wibowo *et al.*, 2025).

Analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT) dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbagi sembako dan makanan kepada warga kurang

mampu di Desa Kepuhkiriman Waru, Sidoarjo, yang berfokus pada penguatan aset dan potensi yang dimiliki. Dari sisi *strengths* (kekuatan), Kegiatan ini memiliki kekuatan pada dukungan dan koordinasi yang solid. Keterlibatan langsung dalam proses penyaluran menjamin bantuan tepat sasaran dan membangun hubungan empati yang mendalam, terdapat *weakness* (kelemahan) seperti bergantung pada donasi eksternal, sehingga kelangsungannya tidak pasti. Tanpa seleksi ketat, beresiko salah sasaran, bantuan juga minim pendampingan, berpotensi menciptakan ketergantungan dan kurang menyentuh akar masalah kemiskinan secara berkelanjutan. Dari sisi *opportunity* (peluang), program ini memiliki kekuatan dalam kemampuannya memberi bantuan langsung yang dapat meringankan beban warga. Interaksi langsung dalam proses penyaluran menciptakan ikatan empati dan kepedulian yang otentik. Kegiatan ini juga efektif sebagai penggerak partisipasi. Sementara itu, *Threats* (ancaman), program berbagi sembako dan makanan meliputi resiko penyaluran yang tidak tepat sasaran dan meningkatnya ketergantungan penerima bantuan. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap proses distribusi dapat mengurangi dukungan, sementara ketidakpastian jumlah donasi merata berpotensi memicu ketidakpuasan dan gesekan sosial ditengah masyarakat (Ane *et al.*, 2024). Program berbagi sembako dan makanan perlu berkembang dari bantuan langsung menjadi pemberdayaan berkelanjutan berbasis aset lokal. Dengan memperkuat pendampingan, kemandirian ekonomi, dan partisipasi masyarakat, bantuan dapat bersifat transformatif dan mengurangi ketergantungan jangka panjang. Pendekatan ini juga diterapkan dalam berbagai program pengabdian lain yang berfokus pada optimalisasi potensi lokal dan penguatan kelembagaan masyarakat (Putra *et al.*, 2026; Rohma *et al.*, 2025).

Ketercapaian tujuan program berbagi sembako dan makanan kepada warga kurang mampu meringankan beban ekonomi warga kurang mampu sekaligus menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial. Di sisi lain, kegiatan ini juga dirancang sebagai sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa untuk memahami realitas sosial, mengasah kemampuan komunikasi serta mengimplemasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dalam situasi nyata. Selain itu, melalui interaksi langsung dengan masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan komunitas, mendorong kolaborasi berkelanjutan, serta menginspirasi terbentuknya gerakan sosial yang lebih luas dan berdampak jangka panjang (Hamidah *et al.*, 2025). Program ini berhasil meringankan beban ekonomi warga dan menjadi sarana pembelajaran sosial bagi mahasiswa. Interaksi langsung memperkuat hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat, mendorong kolaborasi berkelanjutan, serta menginspirasi gerakan sosial yang lebih luas. Pengalaman langsung di lapangan ini menjadi bekal berharga bagi mahasiswa untuk mengembangkan kepekaan sosial dan kepemimpinan, sejalan dengan peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pembangunan masyarakat (Hardyansah *et al.*, 2023; Mardikaningsih *et al.*, 2022).

Harapan ke depan dari kegiatan ini diharapkan dapat berkembang dari sekedar aksi bantuan sesat menjadi program berkelanjutan yang lebih terstruktur dan berdampak jangka panjang. Kegiatan dapat membentuk sistem pendampingan yang tidak hanya memberikan bantuan pangan, tetapi juga mengidentifikasi potensi lokal dan menciptakan peluang pemberdayaan ekonomi warga. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu memperluas hubungan kalaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah setempat, dunia usaha, dan masyarakat sekitar untuk bersama-sama mengatasi akar

permasalahan kemiskinan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan tidak hanya mengatasi kebutuhan mendesak, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan komunitas yang mandiri, berdaya dan berkesinambungan (Supardi *et al.*, 2023). Kegiatan ini diharapkan dapat berkembang dari aksi bantuan sesaat menjadi program pemberdayaan berkelanjutan yang terstruktur. Dengan fokus pada pendampingan, identifikasi potensi lokal, serta kolaborasi dengan berbagai pihak, program ini tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan mendesak, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan komunitas yang mandiri, berdaya, dan berkelanjutan. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat ini merupakan kunci keberhasilan dalam mewujudkan program pemberdayaan yang berdampak luas dan berkelanjutan (Hariani *et al.*, 2025; Rodiyah *et al.*, 2026).



Gambar 1. Kegiatan Diawali dengan Pembukaan Pengabdian kepada Masyarakat

Memulai kegiatan diawali dengan pembukaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di depan gedung yayasan Universitas Sunan Giri Surabaya. Kegiatan ini dihadiri oleh mahasiswa serta didampingi para dosen pembimbing yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, dosen menjelaskan terlebih dahulu mengenai tugas yang dikerjakan sesuai target dan tugas dibagi sesuai arahan dari dosen. Yang laki-laki membersihkan rumput di samping kampus sedangkan perempuan membagikan sembako kepada warga kurang mampu. Pengarahan ini menjadi fondasi penting agar mencapai tujuannya. Momen pembukaan ini memberikan pengalaman berharga kepada semua mahasiswa dan dibimbing langsung kepada dosen yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini juga ajang pelatihan yang efektif untuk mengasah keterampilan komunikasi, tanggung jawab, serta kerja sama dalam menghadapi tantangan nyata di masyarakat. Pada akhirnya, pengalaman membekali mereka dengan pelajaran hidup yang tidak di dapatkan di dalam kelas. Tujuan pembukaan pengabdian kepada masyarakat telah tercapai dengan adanya koordinasi terstruktur, pembagian tugas yang jelas, serta pembekalan mahasiswa melalui pengarahan dosen, sehingga fondasi untuk tahap selanjutnya telah siap (Fikri *et al.*, 2024). Pembukaan Pengabdian kepada Masyarakat berhasil membangun landasan yang kuat. Keberhasilan dimulai dari keselarasan dan komitmen bersama sebelum pelaksanaan di lapangan. Hal ini sejalan dengan berbagai program pengabdian yang menekankan pentingnya koordinasi awal dan pembagian peran yang jelas antara mahasiswa dan dosen untuk memastikan kelancaran kegiatan (Hariani *et al.*, 2025; Dirgantara *et al.*, 2025).



Gambar 2. Kegiatan Pembagian Sembako dan Persiapan Keberangkatan

Kegiatan pembagian sembako didepan gedung rektorat Universitas Sunan Giri Surabaya mahasiswa mengambil sembako untuk diberikan kepada warga kurang mampu. Keberangkatan dilakukan dengan penuh kebersamaan, didampingi dosen pembimbing yang memastikan kegiatan berjalan dengan lancar dan aman. Pada saat pemberian sembako yang di bawah bukan hanya berisi bahan pokok, tetapi juga membawah pesan kepedulian dan solidaritas dari kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. Momen ketika pemberangkatan ini menyempurnakan rangkaian dari perencanaan sebelumnya hingga sampai langsung di lapangan. Dari kegiatan ini bukti nyata bagaimana ilmu empati diaplikasi untuk menjawab tantangan sosial disekeliling kita. Tahap persiapan dan keberangkatan telah tercapai tujuannya, meliputi pengambilan sembako, dokumentasi foto, keberangkatan aman, dan penyampaian rasa kepedulian sehingga berhasil menuju pelaksanaan di lapangan (Rosmita & Yunta, 2025). Tahap persiapan dan keberangkatan berhasil membangun landasan operasional dan emosional yang kuat. Proses ini tidak hanya menjamin kelancaran distribusi bantuan, tetapi juga menanamkan nilai empati dan solidaritas melalui pendekatan kolaboratif dan pendampingan langsung. Sinergi antara mahasiswa dan dosen dalam tahap ini mencerminkan semangat gotong royong yang menjadi modal sosial penting dalam setiap kegiatan pengabdian masyarakat (Rohma *et al.*, 2025; Ramadhan *et al.*, 2024).



Gambar 3. Kegiatan Pemberian Sembako kepada Warga Kurang Mampu

Mahasiswa memberikan sembako kepada warga kurang mampu di Desa Kepuhkiriman Waru, Sidoarjo. Ketika saat perjalanan mahasiswa bertanya kepada warga sekitar,

disitulah mahasiswa diarahkan kepada warga tersebut untuk mengunjungi warga kurang mampu, mahasiswa bertemu dengan seorang nenek yang hidup di dalam rumah kecil. Nenek tersebut menyambut dengan ramah, disana mahasiswa mengobrol dan menjelaskan tujuan datang kesini ingin membagikan sembako bagi warga kurang mampu. Kemudian mahasiswa memberikan sembako tersebut dan nenek menerima sembako dengan rasa bahagia dan tangan sedikit bergetar dan mengucapkan terima kasih banyak nak. Momen sederhana ini mengajarkan bahwa dibalik tantangan untuk menemukan penerima yang tepat sasaran, ada kepuasan batin yang tak ternilai menyentuh hati mereka yang paling membutuhkan (Ramli *et al.*, 2024). Penyaluran sembako secara langsung memberikan bantuan mendesak sekaligus pembelajaran empati, menunjukkan bahwa ketepatan sasaran dan pendekatan personal adalah kunci aksi sosial yang berdampak bagi warga yang paling membutuhkan. Pengalaman berinteraksi langsung dengan masyarakat seperti ini memperkuat kepekaan sosial mahasiswa dan mengajarkan mereka tentang nilai-nilai kemanusiaan yang tidak bisa diperoleh di bangku kuliah (Hardyansah *et al.*, 2023; Mardikaningsih *et al.*, 2022).



Gambar 4. Kegiatan Pemberian Makanan kepada Warga Kurang Mampu

Pelaksanaan pemberian makanan kepada warga kurang mampu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam kondisi ekonomi terbatas, sekaligus mengurangi beban pengeluaran harian. kegiatan ini juga untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan solidaritas sosial, memberikan dukungan serta memperkuat ikatan antara pemberi bantuan dan penerima. Pemberian makanan dapat membantu warga kurang mampu dan mempertahankan kesehatan dan stabilitas hidup, sembari mencari solusi yang lebih berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Tujuan kegiatan telah tercapai melalui pemenuhan kebutuhan pangan mendesak, pengurangan beban ekonomi, serta terbangunnya kepedulian dan ikatan sosial antara pemberi dan penerima bantuan. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang mendukung stabilitas hidup dan potensi kemandirian ekonomi jangka panjang (Azhar *et al.*, 2025). Kegiatan pemberian makanan berfokus pada pemenuhan kebutuhan mendesak, pengurangan beban ekonomi, dan penguatan ikatan sosial sebagai fondasi menuju kemandirian jangka panjang. Hal ini sejalan dengan upaya membangun program pemberdayaan yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga mendorong kemandirian masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif (Wibowo *et al.*, 2025; Putra *et al.*, 2026).

Penutupan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan momen foto bersama didepan arah masuk kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. Dalam momen foto

bersama mahasiswa dan para dosen pembimbing tersebut. Meskipun dalam kegiatan hingga awal sampai akhir semangat dan solidaritas tidak surut sedikit pun meskipun panasnya matahari di siang hari dengan semangat yang luar biasa.



Gambar 5. Kegiatan Penutup Pengabdian kepada Masyarakat

Seketika momen foto bersama ini bukan sekedar dokumentasi melainkan simbol momen yang tidak bisa diulang kembali dan semangat antara mahasiswa dan para dosen untuk saling membantu biar kegiatan cepat selesai. Dalam kehangatan solidaritas di antara mereka terasa lebih jauh lebih kuat dari pada panasnya matahari. Mengabadikan momen foto bersama menutup rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengukir kenangan tentang kerja sama sesama, tanggung jawab, dan amanah dalam menjalankan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat tersebut. Tujuan penutupan kegiatan telah tercapai melalui foto bersama yang menjadi simbol keberhasilan kolaborasi (Syahrudin *et al.*, 2025). Penutup kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menjadi simbol solidaritas dan tanggung jawab yang terbentuk selama kegiatan dilaksanakan hingga selesai, menunjukkan bahwa keberhasilan program dari komitmen bersama yang mengatasi berbagai tantangan. Kebersamaan ini mencerminkan nilai-nilai gotong royong yang menjadi fondasi kuat dalam setiap program pengabdian, sekaligus mempererat hubungan antara civitas akademika dan masyarakat (Rodiyah *et al.*, 2026; Ayun *et al.*, 2025). Kegiatan ini dilandasi kepedulian terhadap kemiskinan dan komitmen untuk memahami akar masalah serta mendorong perubahan berkelanjutan, sejalan dengan semangat optimalisasi partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan sosial yang sehat dan berkelanjutan (Darmawan *et al.*, 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa berbagi sembako dan makanan di Desa Kepuhkiriman Waru, Sidoarjo telah mencapai tujuannya secara menyeluruh. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meringankan beban ekonomi warga kurang mampu melalui distribusi yang tepat sasaran, tetapi juga menjadi medium pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam mengasah empati, tanggung jawab sosial, dan kemampuan berkolaborasi. Pendekatan pemberdayaan yang berfokus pada potensi dan kekuatan masyarakat setempat berhasil mendorong partisipasi aktif warga, mengoptimalkan aset lokal, serta memperkuat ikatan sosial di tingkat masyarakat.

Meskipun masih terdapat tantangan seperti ketergantungan pada donasi eksternal dan perlunya pendampingan yang berkelanjutan, kegiatan ini telah membuka ruang menuju model pemberdayaan yang lebih transformatif. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga menjadi langkah awal dalam memperkuat kemandirian masyarakat serta mempererat sinergi antara mahasiswa dan warga untuk bersama-sama menjawab persoalan sosial yang nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada tim redaksi Jurnal Sepakat Sesi Pengabdian kepada Masyarakat atas kesempatan, dan dukungan yang luar biasa selama proses publikasi artikel ini. Kami sangat menghargai profesionalisme tim yang telah membantu mengawal naskah hingga layak terbit, serta merasa sangat terbantu oleh masukan berharga dari para reviewer yang memberikan perspektif baru sehingga kualitas tulisan ini meningkat.

REFERENSI

- Alam, F. W., M. W. K. Azka., & P. N. Cahyani. (2025). Pendampingan Usaha Toko Kelontong dengan Metode ABCD Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Dan Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(1), 37–44.
- Amri, M. W., & Khayru, R. K. (2021). The Dynamics of Social Mobility: A Comparison Between Urban and Rural Communities. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 39-43.
- Ane, A. Y., M. Mbari., M. Vinsensia., A. Leuhoe., Y. Budiman., & M. P. Bone. (2024). Bakti Sosial Sebagai Wujud Pengabdian dan Kepedulian Terhadap Lingkungan. *Ardhi: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(6), 163-171.
- Ayun, D. Q., Sa'diyah, S. H., Anjanarko, T. S., Vitrianingsih, Y., Hardyansah, R., Darmawan, D., & C. T. I., Dzinnur. (2025). Penguatan Karakter Gotong Royong Siswa Melalui Kegiatan Sosial Berbasis Sekolah. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 728–736.
- Azhar, Safitri, A. Hamid., & N. P. Aulia. (2025). Misi Kemanusiaan Melalui Program Bantuan Sembako dan Pengobatan Gratis Bagi Masyarakat di Desa Muka Paya Kecamatan Hinai. *Fusion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 120–126.
- Darmawan, D., P. S. Az-Zahra., R. Mardikaningsih., M. Hariani., & F. Issalillah. (2026). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kebersihan untuk Menciptakan Lingkungan Sehat dan Berkelanjutan. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 336-347.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. JePe Press Media Utama, Surabaya.
- Dirgantara, F., D. Darmawan., R. K. Khayru., F. Issalillah., R. Mardikaningsih., & M. Hariani. (2025). Pemberdayaan Sosial Melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif Di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Z-Covis: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 67–77.
- Fakhrudin, S., N. I. Rauf., A. M. Sari., HB, E., Irwan., Anna., A. M. Daud., Muhajrin, & A. Dinianti. (2025). Kegiatan Bakti Sosial Melalui Pembagian Sembako kepada Warga Panti Asuhan Kota Makassar. *Sentra Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 53–57.
- Fikri, H. Z., M. Y. Mahasin., & S. M. Redjosari. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui

- Pembagian Sembako bagi Warga Kurang Mampu di Dusun Klepu, Desa Planjan, Kabupaten Gunung Kidul. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 140–145.
- Hadi, H. S., A. A. Setiawan., Dadang., W. F. Nugraha., A. Naim., & S. Atmaja. (2023). Pendistribusian Zakat Berbentuk Sembako Melalui Lazismu (Kl Unimar) kepada Masyarakat Suku Badui di Desa Ciboleger Kabupaten Lebak. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 777–780.
- Hamidah, N. K., Ismunandar, Muhajirin, Amirulmukminin, & Juwani. (2025). Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Sosial Pembagian Sembako dalam rangka dies Natalis Stie Ke-23. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial*, 2(2), 56–61.
- Hanif, F., M. Z. Al-jihadi., & Z. U. Nuha. (2024). Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Sosial dan Bazar Murah di Dusun Klepu. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 150–155.
- Hardyansah, R., A. Yuliu., A. Riyanto., Sisminarnohadi., K. N. Kholis., N. Chamim., B. A. Prasetyo., D. Darmawan., & M. Rezza. (2023). Kegiatan Bakti Sosial Untuk Membantu Ekonomi Lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47–54.
- Hariani, M., F. Issalillah., S. Arifin., Terubus, D. Darmawan., & B. Triono., Sudjai. (2025). Peran Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen Dalam Pengabdian Masyarakat Melalui Bakti Sosial Pembagian Sembako di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27–34.
- Hidayati, N., R. Widiawati., Z. Qothrunnada., Z. Q. A. S. Al-Madury., F. Nabilah., R. Mardikaningsih., F. Issalillah., E. Masnawati., A. Mala., & Masfufah. (2024). Membangun Kesadaran Sosial Melalui Kegiatan Pengajaran Dasar-Dasar Kehidupan Sosial pada Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *Aspirasi: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 30–34.
- Irfan, M. & Y. R. Al Hakim. (2022). Changing Patterns of Human Relations in Contemporary Urban Society, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 333-356.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *In Journal Of Social Responsibility Projects By Higher Education Forum*, 2(3). 127-130.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Nugroho, D., D. Pratiwi., A. D. Syahrani., F. H. Amalya., & I. Fufah. (2024). Dampak Sosial dari Kegiatan Berbagi Nasi dalam Mengatasi Kelaparan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 280–285.
- Pakpahan, N. H., H. Udjari., A. R. Putra., D. Darmawan., K. Wijaya., S. Riyadi., & K. R. Khayru. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-Covis)*, 1(1), 98-106.
- Putra, A. R., Nafisah, A., R. Mardikaningsih., R. K. Khayru., & M. Hariani. (2026). Optimalisasi Kolaborasi Sosial dalam Pelestarian Sungai melalui Pendekatan Abcd dan Integrasi 3R di Ujungpangkah Gresik. *Jdistira-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi kepada Masyarakat*, 6(1), 341-351.
- Ramadhan, A. M., S. Arifin., D. S. Arum., M. T. Hardiyanti., R. Mardikaningsih., W.

- Wulandari., R. Nuraini., & M. Hariani. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat dusun Batu Ampar desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12–18.
- Ramli, F., T. HM., Yasin., S. IT., H. Amin., B. Chaizir., N. S. Prayetno., & N. Maghfirah. (2024). Analisis dampak Sosial Terhadap Program Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Bener Meriah. *Lakaspia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–30.
- Rizkiyah, A., A. Arifiana., E. Masnawati., E. Retnowati., N. D. Aliyah., M. Y. M. El-Yunusi., D. Darmawan., J. Jahroni., & I. Ikhwanuddin. (2023). Penerapan Kegiatan Keagamaan Melalui Khataman Qur'an di Masjid Istiqomah Griyo Mapan Sentosa Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Sebagai Bentuk Pengabdian kepada Masyarakat Oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pengabmas Nusantara)*, 5(3), 181–187.
- Rodiyah, S. K., N. Istiqomah., E. Masnawati., R. Mardikaningsih., & M. Hariani. (2026). Peran Partisipasi Mahasiswa dalam Mewujudkan Lingkungan Kampus yang Bersih dan Nyaman. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1), 817-826.
- Rohma, Y. N., M. A. Rahayu., S. L. Muthoharoh., M. C. Rizky., R. Hardiansah., D. Darmawan., & A. R. Putra. (2025). Gotong Royong sebagai Modal Sosial dalam Pembangunan desa Berkelanjutan. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 737–745.
- Rosmita, & A. H. D. Yunta. (2025). Revitalisasi Ukhuwah Islamiyah Melalui Program Tanralili Kabupaten Maros. *Wahatul Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 267–281.
- Saputra, A., F. Alya., A. Khalisha., & M. Habibi. (2025). Pemberian Sembako dan Barang Keperluan Pokok kepada Nenek Sannah, di Kampung Tanah Sewaan, Kelurahan desa Bakti Jaya, Kecamatan Setu. *Jurnal Gembira (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 246–252.
- Supardi, A. L. Lubis., Z. Fatimah., & M. N. A. Nasution. (2023). Bakti Sosial Berbagi Paket Sembako dan Buka Puasa Bersama di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Batam. *Jurnal Keker Wisata*, 1(2), 146–152.
- Syahrudin, I. Rohani., A. P. Dewi., F. Huda., & S. K. Faizah. (2025). Penguatan Solidaritas Sosial dan Ekonomi Kerakyatan Melalui Program Gebyar Ramadhan di Desa Karangpatihan Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Garut*, 4(2), 51–69.
- Usamah, Z. T. Wibowo., & Mustain. (2023). Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Sosial di Desa Bandungrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 79–81.
- Wibowo, A. S., D. Darmawan., R. K. Khayru., R. Mardikaningsih., M. Hariani., F. Issalillah., & Y. Vitrianingsih. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Z-Covis: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56–66.
- Wisnujati, N. S. & R. Mardikaningsih. (2021). Urban Sprawl, Daily Mobility, and Community Cohesion in Suburban Fringe Areas, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 275-300.
- Yuliantie, E. (2025). Program Kepedulian Sosial Ekonomi Melalui Sedekah Ramadhan Bagi Warga Kurang Mampu di Desa Pangandaran. *Jurnal Tamansari Tanggap Masyarakat Untuk Aksi dan Sinergi*, 1(2), 57–63.